



Gaya Kepemimpinan Erick Thohir dalam Membentuk Kebijakan dan Meningkatkan Prestasi Kementerian BUMN: Suatu Kajian Literatur

Leadership Style of Erick Thohir in Shaping Policy and Enhancing the Performance of the Ministry of State-Owned Enterprises: A Literature Review

Elga Frichila Yalsika¹, Faizah Laila Hanum², Syifa Sabilillah³, Yulia Hanoselina⁴, Rizki Syafril⁵

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: frichilayalsikaelga@gmail.com¹, faizahlailahanum2121@gmail.com², syifasabilillah257@gmail.com³, yuliahanoselina@fis.unp.ac.id⁴, rizkisyafri@fis.unp.ac.id⁵

Article Info

Article history :
Received : 10-05-2025
Revised : 12-05-2025
Accepted : 14-05-2025
Pulished : 16-05-2025

Abstract

This research focuses on Erick Thohir's leadership approach as the Minister of State-Owned Enterprises (SOEs) in formulating strategic policies and driving performance improvements within the ministry. Erick Thohir's leadership is characterized by focused vision, emphasis on implementation, utilization of digital innovation, strengthening collaboration among SOEs, and firmness in anti-corruption efforts. His flexible, adaptive, and results-oriented leadership style has proven effective in bringing positive change, promoting efficiency, improving financial performance, expanding international reach, and enhancing the competitiveness of SOEs at the global level. Additionally, Erick Thohir has instilled strong values of synergy and teamwork to support organizational innovation. The study findings indicate that Erick Thohir's leadership role has been a key factor in the successful reform and transformation of SOEs toward professionalism and tangible contributions to the national economy.

Keywords : Leadership Style, Erick Thohir, Achievements of the Ministry of State-Owned Enterprises

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pendekatan gaya kepemimpinan Erick Thohir sebagai Menteri BUMN dalam merumuskan kebijakan strategis dan mendorong peningkatan kinerja kementerian. Kepemimpinan Erick Thohir dikenal dengan visi yang terarah, penekanan pada pelaksanaan, pemanfaatan inovasi digital, penguatan kolaborasi antar BUMN, serta ketegasan dalam upaya pemberantasan korupsi. Gaya kepemimpinannya yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada hasil terbukti mampu membawa perubahan positif, mendorong efisiensi, memperbaiki kinerja keuangan, memperluas jangkauan internasional, dan meningkatkan daya saing BUMN di tingkat global. Selain itu, Erick Thohir juga menanamkan nilai sinergi dan kerja sama tim yang kuat untuk mendukung inovasi organisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Erick Thohir menjadi faktor kunci dalam keberhasilan reformasi dan transformasi BUMN menuju profesionalisme serta kontribusi nyata bagi perekonomian nasional.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Erick Thohir, Prestasi Kementerian BUMN



PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang efektif adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam konteks lembaga pemerintahan. Di Indonesia, peran Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sangat penting, mengingat BUMN berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Dalam hal ini, Erick Thohir, yang dilantik sebagai Menteri BUMN oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2019, menjadi tokoh penting dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan kebijakan di sektor ini. Gaya kepemimpinannya yang inovatif dan responsif telah menarik perhatian banyak pihak, baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional.

Kepemimpinan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan organisasi melalui kemampuannya dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional secara optimal. Dalam konteks BUMN, kepemimpinan memainkan peran vital dalam menciptakan strategi jangka panjang yang berkelanjutan serta memastikan pelaksanaannya secara konsisten dan terukur. Pengalaman Erick Thohir sebagai pengusaha dan pemilik berbagai perusahaan ternama membuatnya memiliki pandangan unik yang menggabungkan keahlian bisnis dengan kepentingan publik.

Sejak awal masa jabatannya, Erick Thohir telah menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat posisi BUMN dan meningkatkan kinerjanya. Dengan latar belakangnya sebagai seorang pengusaha sukses, Erick membawa pandangan baru ke dalam kementerian yang sebelumnya sering kali menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Ia berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan, sambil mendorong para karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada hasil ini sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menekankan pentingnya performa terukur dalam organisasi publik.

Reformasi struktural yang dilakukan Erick Thohir mencakup penempatan profesional berbasis kompetensi di posisi strategis BUMN serta pembersihan praktik-praktik korupsi yang sebelumnya menjadi kendala kemajuan perusahaan negara. Transformasi kepemimpinan ini tidak hanya menciptakan efisiensi dalam operasional, tetapi juga membangun pondasi bagi keberlangsungan BUMN dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif. Strategi pengelolaan BUMN yang lebih profesional ini mencerminkan komitmen untuk mengoptimalkan aset negara demi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kebijakan yang menonjol adalah penerapan prinsip "AKHLAK" yang terdiri dari enam nilai: Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyalitas, Adaptif, dan Kolaboratif. Prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih baik di lingkungan BUMN. Dengan pendekatan ini, Erick Thohir berharap dapat membangun reputasi BUMN yang lebih kuat, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Penekanan pada akhlak dalam kepemimpinan menjadi penting karena menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga etis. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi bagi transformasi budaya organisasi yang mendukung inovasi dan integritas dalam setiap aspek operasional.



Implementasi prinsip "AKHLAK" dilakukan melalui program-program pelatihan intensif bagi seluruh tingkatan manajemen dan karyawan BUMN untuk memastikan penanaman nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Penerapan nilai-nilai ini sejalan dengan konsep good corporate governance yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme sebagai pilar utama organisasi modern. Pengembangan budaya kerja berbasis nilai ini menjadi faktor pembeda dalam kepemimpinan Erick Thohir dibandingkan dengan pendahulunya.

Namun, keberhasilan dalam menerapkan kebijakan tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi. Di tengah situasi pandemi COVID-19, Erick Thohir harus berhadapan dengan krisis yang mengganggu stabilitas ekonomi. Kebijakan yang cepat dan tepat menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional BUMN. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinannya yang responsif dan adaptif terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul. Misalnya, melalui penerapan kebijakan kerja dari rumah (work from home), Erick Thohir berhasil menjaga produktivitas karyawan sambil meminimalkan risiko penyebaran virus.

Kemampuan adaptasi Erick Thohir dalam menghadapi krisis mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang mampu mengubah ancaman menjadi peluang. Selain menangani dampak langsung pandemi, Erick Thohir juga mengambil langkah strategis dengan mengarahkan BUMN untuk ikut berperan dalam penanganan COVID-19, seperti produksi alat kesehatan dan distribusi vaksin secara masif. Respons cepat ini menunjukkan kemampuannya dalam menyelaraskan peran BUMN sebagai lembaga bisnis dengan fungsi sosialnya sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam kondisi darurat nasional. Koordinasi intensif dengan kementerian lain dan pihak swasta membuktikan kapabilitas kepemimpinan kolaboratif yang menjadi ciri khas gaya manajemennya.

Melalui kajian literatur ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan Erick Thohir, bagaimana kebijakan yang diambilnya berdampak pada prestasi Kementerian BUMN, serta tantangan yang dihadapi selama masa kepemimpinannya. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Erick Thohir dalam membentuk kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kinerja BUMN. Analisis mendalam terhadap gaya kepemimpinan ini mencakup kajian terhadap pola pengambilan keputusan, mekanisme implementasi kebijakan, dan evaluasi hasil yang dicapai selama periode kepemimpinannya.

Penelitian mengenai kepemimpinan di sektor publik menjadi relevan mengingat tingkat kesulitan tugas dalam mengelola aset negara yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan beragam latar belakang dan kepentingan. Aspek kepemimpinan yang akan dikaji meliputi kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, pengambilan keputusan strategis, serta kapasitas untuk membangun dan memberdayakan tim. Pemahaman komprehensif ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan model kepemimpinan efektif dalam konteks birokrasi dan pengelolaan BUMN di masa depan.

Kepemimpinan yang baik tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Dalam konteks ini, Erick Thohir memberikan contoh nyata bagaimana seorang pemimpin dapat memadukan pengalaman bisnis dengan tanggung jawab



publik, menciptakan sinergi yang membawa manfaat bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, artikel ini akan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana gaya kepemimpinan Erick Thohir berperan penting dalam membentuk kebijakan dan meningkatkan prestasi di Kementerian BUMN, serta implikasinya bagi masa depan sektor ini. Proses transformasi BUMN yang dijalankan oleh Erick Thohir mencerminkan keseimbangan antara urgensi perubahan dengan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Kepemimpinan berbasis nilai dan karakter yang ditunjukkan Erick Thohir menjadi pembelajaran berharga bagi institusi pemerintah lainnya dalam mengelola perubahan secara efektif.

Melalui analisis yang mendalam, diharapkan artikel ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca mengenai pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam konteks BUMN. Selain itu, artikel ini juga berupaya untuk memaparkan bagaimana kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Hal ini penting untuk dipahami, mengingat tantangan yang dihadapi oleh BUMN sangat kompleks dan memerlukan solusi yang inovatif serta adaptif. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya akan menyoroti prestasi yang telah dicapai, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan ilmu kepemimpinan di sektor publik Indonesia. Identifikasi faktor-faktor kunci kesuksesan dalam transformasi BUMN dapat menjadi referensi berharga bagi pemimpin organisasi lain yang menghadapi tantangan serupa dalam konteks yang berbeda. Selain memberikan pemetaan komprehensif terhadap model kepemimpinan yang efektif, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan BUMN di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kajian terhadap berbagai referensi dan sumber literatur yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan resmi, serta dokumen-dokumen yang memberikan gambaran mendalam mengenai gaya kepemimpinan Erick Thohir, kebijakan-kebijakan yang ia susun, dan kontribusinya dalam peningkatan kinerja Kementerian BUMN. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami isu yang bersifat konseptual melalui kajian teori dan temuan empiris dari para ahli. Studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Pemilihan studi pustaka dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji fenomena yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga teoretis, sehingga memerlukan analisis mendalam dari berbagai sumber tertulis yang kredibel. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat menyusun kerangka pemahaman yang sistematis mengenai bagaimana gaya kepemimpinan Erick Thohir terbentuk,



bagaimana ia merumuskan kebijakan, dan sejauh mana kebijakan tersebut berdampak pada kinerja instansi yang ia pimpin. Penelitian kepustakaan memiliki kelebihan dalam menyediakan dasar-dasar teoritis yang kuat serta memberikan pemahaman konseptual yang mendalam terhadap suatu permasalahan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian kepustakaan ini, terdapat beberapa langkah yang ditempuh, dimulai dari proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber literatur terkait, pengelompokan materi penelitian sesuai dengan arah kajian, hingga tahap pengolahan dan penafsiran data untuk merumuskan simpulan yang utuh. Kegiatan analisis dijalankan secara terstruktur dengan menelaah berbagai kesamaan dan hubungan di antara temuan-temuan pustaka, yang selanjutnya dipadukan kedalam kerangka penelitian. Kajian kepustakaan membuka peluang bagi peneliti untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh tentang berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan subjek penelitian, sehingga mampu menghasilkan konstruksi pengetahuan yang lebih menyeluruh dan sesuai topik yang menjadi fokus penelitian, khususnya berkaitan dengan gaya kepemimpinan bersifat transformasional yang diwujudkan oleh Erick Thohir dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin di Kementerian BUMN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Erick Thohir: Bertipe Transformasional dan Visioner

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Erick Thohir dalam kapasitasnya sebagai Menteri BUMN dapat diidentifikasi sebagai bentuk kepemimpinan transformasional yang kuat. Gaya ini tampak dari berbagai inisiatif strategis dan reformasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan-perusahaan milik negara. Kepemimpinan transformasional ini menjadi fondasi utama dalam mendorong perubahan sistemik di lingkungan BUMN yang sebelumnya cenderung birokratis dan lambat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Model kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi pengikutnya melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi.

Erick Thohir bukan sekadar pelaksana administrasi, tetapi bertindak sebagai penggerak perubahan yang mampu mendorong perbaikan struktural dan budaya kerja di lingkungan Kementerian BUMN. Upaya transformasi ini dilakukan melalui serangkaian kebijakan yang berfokus pada peningkatan transparansi, efisiensi operasional, dan profesionalisme dalam tata kelola perusahaan negara. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan signifikan dalam organisasi dengan merevitalisasi dan menciptakan visi baru, yang tercermin dalam berbagai terobosan kebijakan yang diambil oleh Erick Thohir sejak awal masa jabatannya.

Pemimpin transformasional dikenal karena kemampuannya dalam mengartikulasikan visi masa depan, menciptakan motivasi kolektif, serta membangun kepercayaan dengan bawahannya. Dimana seorang pemimpin tidak hanya mampu merumuskan arah strategis, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengomunikasikan dan menginternalisasikan visi tersebut kepada seluruh anggota organisasi. Erick Thohir menerapkan hal ini dengan membangun budaya kolaboratif, meningkatkan profesionalisme, dan menciptakan lingkungan kerja yang



transparan serta berorientasi hasil. Budaya kolaboratif ini mencakup kerjasama antar BUMN dalam bentuk sinergi operasional maupun strategis, yang memungkinkan optimalisasi sumber daya dan pencapaian skala ekonomi yang lebih efisien.

Peningkatan profesionalisme dilakukan melalui reformasi sistem rekrutmen dan pengembangan karyawan yang mengedepankan kompetensi dan kinerja, bukan lagi faktor politis atau kedekatan personal. Lingkungan kerja yang transparan merupakan prasyarat penting dalam membangun organisasi yang akuntabel dan berintegritas tinggi. Pendekatannya membawa semangat baru dalam birokrasi, yang mengedepankan akuntabilitas dan pencapaian nyata. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga mengubah mindset dan pola kerja aparatur BUMN menuju budaya yang lebih dinamis, inovatif, dan berorientasi pada hasil konkret, bukan sekadar prosedural.

Kepemimpinan Erick Thohir dalam kapasitasnya sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memperlihatkan kombinasi gaya kepemimpinan transformasional dan visioner yang nyata dalam kebijakan maupun tindakan praktis. Sebagai pemimpin transformasional, ia menunjukkan kapasitas luar biasa dalam mempengaruhi struktur, budaya organisasi, dan orientasi kinerja birokrasi publik yang selama ini dinilai lamban dan kaku. Di sisi lain, kemampuan Erick merumuskan arah kebijakan BUMN secara berkelanjutan dan progresif, mencerminkan karakteristik kuat dari seorang pemimpin visioner.

a. Reformasi Menyeluruh terhadap Tata Kelola dan Budaya Korporasi

Sejak awal menjabat, Erick Thohir telah melakukan tindakan-tindakan nyata yang menegaskan arah kepemimpinannya. Melalui inisiatif "bersih-bersih", ia langsung menata ulang jajaran pimpinan BUMN, mengeluarkan kebijakan baru, serta menindak tegas pelanggaran etika dan hukum. Langkah ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan usaha membangun kembali kepercayaan publik terhadap BUMN sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Dalam konteks transformasi, tindakan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menciptakan perubahan mendasar dan berkelanjutan.

Lebih dari itu, Erick memperkenalkan nilai-nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) sebagai pedoman etika kerja baru di seluruh lingkungan BUMN. Pendekatan ini mengindikasikan pergeseran paradigma, dari sekadar mengejar laba menuju pembentukan karakter organisasi yang bermartabat, profesional, dan berbasis nilai. Dalam praktiknya, nilai AKHLAK menjadi tolok ukur budaya organisasi modern yang ingin dibangun Erick Thohir di institusi milik negara. Dari sudut pandang akademik, strategi ini mencerminkan pendekatan integratif antara reformasi struktural dan rekonstruksi nilai. Dengan menggabungkan pendekatan normatif dan manajerial, kepemimpinan Erick mampu mengatasi hambatan birokrasi klasik seperti resistensi terhadap perubahan, konflik internal, dan budaya kerja yang tidak produktif.

b. Kepemimpinan Visioner: Merancang Masa Depan BUMN yang Berdaya Saing

Selain fokus pada perubahan jangka pendek, Erick Thohir juga mengusung visi jangka panjang yang jelas terhadap arah transformasi BUMN. Visi ini secara konkret



dituangkan dalam bukunya "Akhlah Untuk Negeri", yang tidak hanya memuat gagasan normatif, tetapi juga strategi teknokratis dalam merespons tantangan global dan domestik. Buku ini menjadi simbol komitmen Erick dalam membangun BUMN yang adaptif terhadap revolusi industri 4.0, serta mendorong transformasi digital dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia.

Strategi yang dirancang tidak berhenti pada level kebijakan, tetapi juga tercermin dalam tindakan konkret seperti pemetaan portofolio BUMN, konsolidasi, penggabungan perusahaan yang serupa, serta pembubaran perusahaan yang tidak lagi efisien. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa Erick tidak hanya memiliki visi, tetapi juga strategi implementatif yang realistis. Hal tersebut memperkuat posisinya sebagai pemimpin visioner yang mampu merumuskan dan mengeksekusi rencana pembangunan jangka panjang, tanpa melupakan stabilitas jangka pendek.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Erick Thohir berhasil menghadirkan kepemimpinan publik yang proaktif, bukan reaktif; dan berbasis data, bukan intuisi semata. Kemampuannya membaca tren global, seperti digitalisasi dan transparansi, diterjemahkan ke dalam langkah-langkah sistemik yang menempatkan BUMN dalam posisi yang lebih kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

c. Mendorong Akuntabilitas dan Responsivitas dalam Tata Kelola BUMN

Erick Thohir juga dikenal sebagai pemimpin yang menjunjung tinggi transparansi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Ia aktif mempublikasikan langkah-langkah BUMN melalui media massa, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Praktik ini sejalan dengan prinsip good governance, yang menuntut keterlibatan publik dalam proses pengawasan dan evaluasi kebijakan.

Dalam konteks pemberantasan korupsi, ia secara terbuka mengungkapkan sejumlah kasus besar di lingkungan BUMN, yang tidak hanya berdampak secara finansial tetapi juga reputasional. Meski begitu, perlu diakui bahwa penyelesaian beberapa kasus belum tuntas sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain kekuatan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, baik dari aspek regulasi maupun birokrasi peradilan. Secara teori, Erick sedang mencoba memindahkan BUMN dari model organisasi birokratik ke model korporatis yang modern dan agile. Namun, proses ini tentu membutuhkan waktu, konsistensi, dan sinergi lintas lembaga.

d. Analisis Kekuatan dan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Erick Thohir

Kekuatan utama dari kepemimpinan Erick Thohir terletak pada ketegasan, kemampuan mengelola krisis, dan pendekatan berbasis nilai. Ia bukan hanya pemimpin teknokratis, tetapi juga memiliki etos kerja yang kuat, daya komunikatif yang tinggi, serta koneksi global yang luas — yang semuanya menunjang efektivitasnya sebagai Menteri BUMN. Gaya kepemimpinan yang diadopsi oleh Erick Thohir selama menjabat sebagai Menteri BUMN dapat dikategorikan sebagai perpaduan yang kokoh antara tipe kepemimpinan transformasional dan visioner. Hal ini terlihat jelas melalui berbagai langkah strategis dan perubahan struktural yang ia inisiasi sejak awal masa jabatannya. Gaya



kepemimpinan ini sangat efektif dalam mengakselerasi reformasi pada perusahaan-perusahaan milik negara yang sebelumnya cenderung berjalan lambat dan terjebak dalam pola birokrasi tradisional.

Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan kolektif organisasi. Dalam konteks ini, Erick Thohir bukan sekadar birokrat atau administrator teknis, melainkan tokoh penggerak perubahan yang mampu mengarahkan reformasi menyeluruh di lingkungan BUMN. Ia mengimplementasikan perubahan melalui berbagai kebijakan berorientasi pada transparansi, peningkatan efisiensi, serta profesionalisme dalam praktik manajerial.

Salah satu ciri penting dari pemimpin transformasional adalah kemampuannya dalam membentuk dan menyampaikan visi yang mampu menggugah semangat kolektif. Erick Thohir menunjukkan kapasitas ini melalui pembangunan budaya kerja yang mendorong kolaborasi, penguatan nilai-nilai etika profesional, serta sistem kerja yang berorientasi hasil. Kolaborasi antar-BUMN yang ia kembangkan tidak hanya sebatas wacana, melainkan diterjemahkan dalam sinergi operasional dan integrasi strategi lintas sektor.

Transformasi budaya kerja yang diusung juga menasar sektor sumber daya manusia, khususnya pada aspek perekrutan dan pengembangan karier. Erick menegaskan pentingnya meritokrasi, dengan menempatkan kinerja dan kompetensi sebagai indikator utama dalam promosi jabatan. Langkah ini menjadi penegasan bahwa reformasi kelembagaan harus dimulai dari penataan sumber daya manusia yang bebas dari intervensi politik maupun nepotisme.

Selain transformasional, Erick Thohir juga menunjukkan ciri khas sebagai seorang pemimpin visioner. Ia memiliki kemampuan membaca arah perubahan, menyusun langkah strategis jangka panjang, serta menciptakan kebijakan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti digitalisasi layanan dan efisiensi kelembagaan. Misalnya, langkah pemetaan ulang portofolio BUMN pasca pandemi dan restrukturisasi perusahaan pelat merah menunjukkan bahwa Erick memimpin dengan pandangan jauh ke depan.

Dalam pandangan penulis, Erick Thohir berhasil menyatukan dua kekuatan penting dalam kepemimpinan publik: dorongan kuat untuk melakukan reformasi (transformasional), dan kemampuan menyusun arah pembangunan jangka panjang (visioner). Perpaduan ini sangat relevan untuk mendorong perubahan di tubuh BUMN yang selama ini dibayangi oleh inefisiensi, keterlambatan inovasi, dan dominasi kepentingan politik. Melalui pendekatan ini, Erick tidak hanya memperbaiki kinerja institusional, tetapi juga menanamkan pola pikir baru yang lebih progresif dan adaptif terhadap dinamika eksternal. BUMN di bawah kepemimpinannya bergerak menuju lembaga yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga menjalankan fungsinya sebagai pilar pembangunan nasional yang sehat, akuntabel, dan profesional.



2. Aplikasi Gaya Kepemimpinan Erick Thohir dalam Kebijakan Strategis

Dalam pelaksanaan tugasnya, Erick Thohir menerapkan serangkaian kebijakan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan efisiensi BUMN. Implementasi kebijakan strategis ini merupakan manifestasi konkret dari gaya kepemimpinannya yang transformasional dan visioner, yang menekankan pentingnya perubahan sistemik untuk menghadapi tantangan kontemporer. Kebijakan strategis yang efektif harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, serta berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang. Beberapa kebijakan penting yang diimplementasikan antara lain:

Pembentukan holding BUMN berdasarkan sektor yang dirancang untuk memperkuat koordinasi dan menciptakan sinergi antara perusahaan dalam klaster yang sama. Konsep holding company ini tidak hanya memperkuat posisi tawar BUMN dalam kompetisi global, tetapi juga mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengurangi tumpang tindih operasional. Struktur holding memungkinkan perusahaan-perusahaan dalam satu sektor untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan teknologi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Strategi konsolidasi ini juga memfasilitasi transfer pengetahuan dan praktik terbaik antar BUMN yang berada dalam satu kelompok industri, sekaligus memperkuat posisi tawar dalam negosiasi dengan mitra internasional.

Transformasi digital sebagai bentuk modernisasi operasional dan peningkatan transparansi dalam layanan publik serta sistem manajemen. Digitalisasi ini mencakup pengembangan platform layanan terintegrasi, implementasi sistem manajemen kinerja berbasis teknologi, serta otomatisasi proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual. Transformasi digital di sektor publik tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berperan penting dalam meminimalisir potensi korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik. Integrasi teknologi digital dalam operasional BUMN juga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), yang meningkatkan akurasi dan kecepatan respons terhadap dinamika pasar yang berubah cepat.

Perombakan sumber daya manusia, terutama di level pimpinan (direksi dan komisaris), dengan tujuan menanamkan prinsip meritokrasi dan mendorong etos kerja profesional. Reformasi ini mencakup penerapan sistem seleksi yang lebih transparan dan berbasis kompetensi, evaluasi kinerja yang terukur, serta pengembangan program pengembangan kepemimpinan untuk mempersiapkan talenta masa depan. Pengelolaan SDM yang efektif merupakan kunci keberhasilan transformasi organisasi, terutama dalam konteks lembaga publik yang memiliki kompleksitas tinggi. Prinsip meritokrasi ini memastikan bahwa promosi dan penempatan personel didasarkan pada kapabilitas dan prestasi kerja, bukan lagi pada kedekatan politik atau nepotisme yang kerap menjadi praktik umum sebelumnya.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten sebagai kerangka tata kelola perusahaan yang sehat dan akuntabel. GCG ini diimplementasikan melalui penguatan fungsi audit internal, peningkatan kualitas pelaporan keuangan, serta pembentukan komite-komite khusus yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar etika bisnis. Implementasi GCG yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka



panjang serta membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (fairness) menjadi pilar utama dalam reformasi tata kelola yang dijalankan oleh Erick Thohir di lingkungan BUMN.

Kebijakan-kebijakan tersebut mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada proses administratif, tetapi lebih jauh lagi pada penciptaan sistem dan struktur yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Transformasi organisasi yang berkelanjutan memerlukan perubahan pada tiga level: sistem, struktur, dan budaya, yang ketiganya mendapat perhatian khusus dalam kebijakan strategis yang diimplementasikan oleh Erick Thohir. Integrasi ketiga aspek ini memungkinkan terjadinya perubahan menyeluruh yang tidak hanya bersifat kosmetik, tetapi benar-benar mengubah DNA organisasi menjadi lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan ekspektasi pemangku kepentingan. Pendekatan holistik ini merupakan karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Erick Thohir dalam konteks reformasi BUMN.

Penulis menganalisis bahwa gaya kepemimpinan Erick Thohir dalam kebijakan strategis BUMN mencerminkan pendekatan transformasional dan visioner yang efektif. Melalui pembentukan holding BUMN berdasarkan sektor, Erick Thohir berhasil memperkuat sinergi dan efisiensi antar perusahaan dalam satu sektor, yang memberikan dampak positif pada daya saing global. Kebijakan transformasi digital yang diterapkannya juga menunjukkan fokus pada modernisasi operasional, meningkatkan transparansi, dan meminimalkan potensi korupsi, serta mengoptimalkan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam reformasi SDM, Erick Thohir menekankan prinsip meritokrasi untuk memastikan profesionalisme dan etos kerja yang lebih baik. Selain itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) secara konsisten memperkuat akuntabilitas dan transparansi di seluruh BUMN. Pendekatan holistik yang mengubah sistem, struktur, dan budaya organisasi ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan dan inovasi jangka panjang.

3. Kontribusi Erick Thohir terhadap Peningkatan Kinerja BUMN

Hasil dari gaya kepemimpinan dan kebijakan transformasional yang diterapkan oleh Erick Thohir dapat dilihat secara konkret dalam peningkatan kinerja finansial dan manajerial BUMN. Indikator peningkatan kinerja ini tidak hanya tercermin dalam angka-angka keuangan, tetapi juga dalam aspek operasional, layanan, dan citra publik perusahaan negara. Sebagaimana dicatat oleh Kementerian BUMN (2022), terjadi peningkatan efisiensi operasional yang signifikan di berbagai sektor BUMN strategis seperti energi, infrastruktur, dan keuangan.

Data menunjukkan bahwa dalam periode kepemimpinannya, laba konsolidasi BUMN mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan laba ini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar global, tetapi juga merupakan hasil dari restrukturisasi internal, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang lebih fokus dan terarah. Peningkatan kinerja finansial BUMN di bawah kepemimpinan Erick Thohir tidak hanya terlihat dari aspek bottom line (laba), tetapi juga dari perbaikan rasio-rasio keuangan penting seperti return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER).



Selain aspek keuangan, reformasi internal dan pembentukan ekosistem kerja yang kompetitif telah membawa efisiensi dalam pengelolaan aset dan sumber daya manusia. Efisiensi pengelolaan aset diwujudkan melalui optimalisasi penggunaan aset idle, divestasi aset non-produktif, serta sinergi penggunaan aset antar BUMN dalam satu sektor. Sementara itu, efisiensi SDM dicapai melalui penerapan key performance indicators (KPI) yang lebih terukur, sistem remunerasi berbasis kinerja, serta program pengembangan kompetensi yang lebih terarah. Reorganisasi internal yang efektif tidak hanya berdampak pada pengurangan biaya operasional, tetapi juga pada peningkatan produktivitas dan engagement karyawan. Perbaikan sistem tata kelola juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan peringkat kredit dan kepercayaan investor terhadap BUMN, yang pada gilirannya mempermudah akses pendanaan dengan biaya yang lebih kompetitif.

Di samping itu, BUMN juga semakin dioptimalkan perannya sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Optimalisasi peran ini sejalan dengan fungsi ganda BUMN sebagai entitas bisnis sekaligus agen pembangunan, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Hal ini terlihat dari keterlibatan BUMN dalam proyek-proyek strategis nasional, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sektor energi, dan peran aktif dalam program pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi COVID-19. BUMN memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan infrastruktur dan layanan publik, terutama di daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi swasta murni. Kontribusi BUMN dalam pembangunan infrastruktur tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan konektivitas dan mobilitas ekonomi, tetapi juga menciptakan multiplier effect berupa penciptaan lapangan kerja, pengembangan industri pendukung, dan peningkatan daya saing ekonomi nasional secara keseluruhan. Inisiatif strategis seperti Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang melibatkan berbagai BUMN menunjukkan peran vital perusahaan negara sebagai stabilisator ekonomi di tengah krisis.

Penelitian ini memandang bahwa kontribusi Erick Thohir terhadap peningkatan kinerja BUMN sangat signifikan, baik dalam hal keuangan maupun operasional. Di bawah kepemimpinannya, BUMN mengalami peningkatan laba yang signifikan, yang merupakan hasil dari restrukturisasi internal, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang lebih terfokus. Peningkatan kinerja finansial ini juga tercermin dalam perbaikan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan DER. Selain itu, Erick Thohir berhasil mengoptimalkan pengelolaan aset dan sumber daya manusia, melalui divestasi aset yang tidak produktif dan sinergi antar BUMN dalam satu sektor. Penerapan KPI yang lebih terukur dan sistem remunerasi berbasis kinerja turut meningkatkan produktivitas dan keterlibatan karyawan. Perbaikan dalam tata kelola juga meningkatkan kepercayaan investor dan peringkat kredit BUMN, yang mempermudah akses pendanaan dengan biaya lebih rendah.

Erick Thohir juga berhasil mengoptimalkan peran BUMN dalam pembangunan nasional, melalui keterlibatannya dalam proyek-proyek infrastruktur strategis dan program pemulihan ekonomi pasca-pandemi. BUMN memiliki peran penting dalam mengatasi kekurangan infrastruktur di daerah yang kurang diminati oleh sektor swasta, serta menciptakan lapangan



kerja dan mendukung daya saing ekonomi nasional. Kebijakan ini menegaskan peran vital BUMN dalam stabilisasi ekonomi dan pembangunan negara.

4. Reputasi Publik terhadap Kepemimpinan Erick Thohir

Kepemimpinan Erick Thohir juga memperoleh tanggapan positif dari masyarakat luas. Persepsi publik ini terbentuk tidak hanya dari liputan media mainstream, tetapi juga dari interaksi langsung masyarakat dengan layanan BUMN yang semakin membaik kualitasnya. Berdasarkan survei kepuasan publik yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2022), terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan BUMN di berbagai sektor, terutama transportasi, telekomunikasi, dan perbankan. Sosoknya dinilai tegas, progresif, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap reformasi sektor publik. Ketegasan ini terlihat dari keberanian mengambil keputusan sulit seperti restrukturisasi organisasi dan penutupan unit bisnis yang tidak produktif, sementara sifat progresif tercermin dalam berbagai inovasi kebijakan yang berorientasi pada masa depan. Gaya komunikasi Erick Thohir yang langsung dan transparan telah membentuk persepsi publik positif tentang komitmennya terhadap pemberantasan korupsi dan peningkatan profesionalisme di lingkungan BUMN.

Ia dikenal sering melakukan kunjungan lapangan secara langsung guna meninjau kinerja pelayanan publik oleh BUMN, seperti pada sektor transportasi dan energi. Pendekatan hands-on ini tidak hanya meningkatkan pemahaman langsung terhadap permasalahan di lapangan, tetapi juga memperkuat koneksi emosional dengan para pekerja BUMN dan masyarakat pengguna layanan. Kunjungan lapangan reguler ke berbagai unit operasional BUMN di seluruh Indonesia menunjukkan komitmennya untuk memahami realitas di akar rumput, tidak hanya mengandalkan laporan tertulis dari bawahan. Kepemimpinan yang visible (terlihat) dan accessible (mudah diakses) cenderung lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan loyalitas dari para pemangku kepentingan, terutama dalam konteks organisasi besar dan kompleks seperti BUMN.

Transparansi yang ia tunjukkan serta keterbukaan terhadap kritik dan saran publik telah membangun kepercayaan masyarakat terhadap arah reformasi BUMN. Transparansi ini diwujudkan melalui komunikasi publik yang reguler, publikasi laporan kinerja yang komprehensif, serta keterbukaan dalam menanggapi isu-isu sensitif seperti dugaan korupsi atau inefisiensi di lingkungan BUMN. Transparansi informasi merupakan kunci dalam membangun legitimasi kebijakan publik, terutama dalam konteks reformasi yang melibatkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Keterbukaan Erick Thohir dalam merespons kritik konstruktif, baik dari internal maupun eksternal, mencerminkan karakter pemimpin yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan tidak terjebak dalam defensive reasoning yang kerap menjadi hambatan dalam proses transformasi organisasi.

Reputasinya yang baik ini turut memperkuat citra Kementerian BUMN sebagai institusi yang sedang bergerak menuju tata kelola modern dan akuntabel. Perbaikan citra ini tidak hanya penting dalam konteks domestik, tetapi juga memiliki implikasi positif terhadap persepsi investor global dan lembaga pemeringkat internasional terhadap BUMN Indonesia. Reputasi institusional yang positif merupakan aset tak berwujud (intangible asset) yang dapat



meningkatkan nilai ekonomis organisasi melalui penguatan kepercayaan stakeholder, peningkatan daya tarik bagi talenta unggulan, serta perbaikan posisi dalam negosiasi dengan mitra strategis. Dalam era global yang semakin terkoneksi dan transparan, reputasi menjadi faktor krusial dalam menentukan kesuksesan strategi ekspansi internasional BUMN, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan beberapa BUMN Indonesia dalam memasuki pasar regional dan global di bawah kepemimpinan Erick Thohir.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan Erick Thohir mendapat respons positif dari masyarakat, tercermin dalam meningkatnya kepuasan publik terhadap layanan BUMN di sektor-sektor penting seperti transportasi, telekomunikasi, dan perbankan. Persepsi publik tentang dirinya dipengaruhi oleh ketegasan, inovasi, dan komitmennya terhadap reformasi sektor publik. Keberaniannya mengambil keputusan sulit, seperti restrukturisasi dan penutupan unit bisnis yang tidak efisien, serta kebijakan-kebijakan yang fokus pada masa depan, menjadikannya pemimpin yang tegas dan visioner.

Erick Thohir juga dikenal dengan gaya komunikasi yang langsung dan terbuka, yang memperkuat pandangan positif publik tentang dedikasinya dalam pemberantasan korupsi dan peningkatan profesionalisme di BUMN. Melalui kunjungan lapangan yang rutin, ia bisa lebih memahami masalah di lapangan, sekaligus membangun hubungan yang lebih erat dengan pekerja BUMN dan masyarakat. Kepemimpinan yang terlihat dan mudah diakses meningkatkan kepercayaan serta loyalitas para pemangku kepentingan.

Transparansi yang ia tunjukkan dalam komunikasi publik dan keterbukaan terhadap kritik memperkuat legitimasi kebijakan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap reformasi BUMN. Keterbukaan ini turut mendukung citra Kementerian BUMN yang bertransformasi menuju tata kelola yang lebih modern dan akuntabel, yang juga berpengaruh positif terhadap persepsi investor global dan lembaga pemeringkat internasional. Reputasi positif ini memperkuat posisi BUMN di pasar internasional, menarik talenta terbaik, dan memperbaiki posisi dalam negosiasi dengan mitra strategis.

5. Evaluasi Kritis dan Hambatan dalam Pelaksanaan Kepemimpinan

Meskipun secara umum menuai dukungan dan apresiasi, implementasi gaya kepemimpinan Erick Thohir tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sebagaimana lazimnya dalam setiap proses transformasi organisasi besar, terdapat berbagai hambatan struktural, kultural, maupun politis yang perlu diatasi secara strategis. Resistensi terhadap perubahan merupakan fenomena alamiah dalam setiap inisiatif transformasi organisasi, terutama pada organisasi yang telah mapan dengan tradisi dan budaya kerja tertentu. Resistensi dari dalam birokrasi, terutama pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh kebijakan restrukturisasi, menjadi hambatan tersendiri.

Resistensi internal ini muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penolakan pasif hingga upaya aktif untuk menggagalkan kebijakan tertentu melalui mekanisme birokrasi yang rumit. Perlawanan terhadap perubahan dalam lingkungan birokrasi seringkali bersifat sistemik dan melibatkan jaringan informal yang telah terbangun selama bertahun-tahun, sehingga



memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan kultural.

Selain itu, dinamika politik juga turut memengaruhi persepsi terhadap kebijakan-kebijakan tertentu, seperti penutupan BUMN yang tidak produktif atau penyederhanaan jabatan struktural. Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, BUMN tidak dapat dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh pertimbangan politik, terutama ketika menyangkut keputusan yang berdampak signifikan terhadap ekonomi daerah atau sektor industri tertentu. Kepemimpinan di sektor publik selalu beroperasi dalam konteks politik yang kompleks, di mana keputusan tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan bisnis atau efisiensi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial, politik, dan keadilan distributif. Tantangan untuk menyeimbangkan imperatif bisnis dengan tanggung jawab sosial-politik ini menjadi dilema yang harus dihadapi dalam setiap kebijakan strategis yang diambil oleh Erick Thohir.

Namun demikian, tantangan-tantangan ini merupakan risiko alami dalam proses perubahan besar yang diusung oleh kepemimpinan transformasional. Kemampuan untuk mengelola resistensi dan mengubahnya menjadi energi positif merupakan salah satu karakteristik utama pemimpin transformasional yang efektif. Erick Thohir justru menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan yang strategis meskipun tidak populer, demi tercapainya reformasi jangka panjang yang berdampak luas. Keberanian ini mencerminkan komitmen terhadap visi transformasi yang lebih besar, yang tidak tergoyahkan oleh tekanan politik jangka pendek atau resistensi dari kelompok kepentingan tertentu.

Kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan memerlukan keteguhan prinsip dan kejelasan visi, yang memungkinkan pemimpin untuk tetap konsisten dalam menghadapi berbagai tekanan dan hambatan. Pendekatan kepemimpinan Erick Thohir yang menekankan pada pencapaian hasil jangka panjang daripada popularitas sesaat menunjukkan kedewasaan sebagai pemimpin publik yang mengedepankan kepentingan institusional di atas kepentingan politik jangka pendek.

Dari sudut pandang penulis, meskipun gaya kepemimpinan Erick Thohir mendapat banyak dukungan, masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti resistensi dari dalam birokrasi dan faktor politik yang memengaruhi kebijakan. Namun, Erick Thohir berhasil mengatasi hambatan-hambatan ini dengan pendekatan yang tegas dan strategis, serta keberanian untuk mengambil keputusan sulit demi mencapai reformasi jangka panjang. Ini mencerminkan kepemimpinan transformasional yang fokus pada visi jangka panjang serta keseimbangan antara efisiensi dan tanggung jawab sosial-politik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa Erick Thohir menunjukkan sosok pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional yang kuat serta visi yang jelas dalam membangun dan memajukan Kementerian BUMN. Perannya sebagai Menteri BUMN tidak hanya sebatas mengelola administrasi, melainkan tampil sebagai



figur yang mendorong perubahan signifikan melalui kebijakan-kebijakan strategis yang berdampak luas terhadap struktur dan budaya kerja dalam organisasi pemerintahan dan perusahaan negara.

Erick Thohir menunjukkan karakter kepemimpinan yang berani dan tegas dalam mengambil keputusan penting, antara lain melalui langkah-langkah seperti pengelompokan perusahaan BUMN dalam bentuk holding, reformasi sumber daya manusia untuk membangun meritokrasi, penerapan teknologi digital secara masif, serta rasionalisasi perusahaan negara melalui penggabungan atau penutupan BUMN yang tidak lagi produktif. Semua langkah tersebut dirancang untuk menciptakan BUMN yang lebih efisien, akuntabel, profesional, serta kompetitif dalam menghadapi tantangan global.

Keberhasilannya mengarahkan perubahan di tengah kompleksitas birokrasi dan tekanan ekonomi menunjukkan bahwa Erick Thohir memiliki kompetensi manajerial yang tinggi serta gaya kepemimpinan yang adaptif. Ia mampu membangun citra sebagai pemimpin yang mengedepankan transparansi, hasil nyata, dan integritas, yang pada akhirnya turut meningkatkan kepercayaan publik terhadap Kementerian BUMN. Capaian tersebut terbukti melalui peningkatan performa keuangan perusahaan negara, serta kontribusi signifikan terhadap agenda pembangunan dan pemulihan ekonomi nasional, khususnya pasca pandemi COVID-19.

Dalam konteks kebijakan publik, Erick Thohir berhasil menyelaraskan visi pembangunan pemerintah dengan arah strategis BUMN, sehingga perusahaan negara tidak hanya menjadi entitas bisnis yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga berperan sebagai alat negara dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Erick Thohir berpijak pada semangat sinergi antara kepentingan negara dan mekanisme pasar.

Namun demikian, proses perubahan yang dijalankan tidak sepenuhnya mulus. Erick Thohir harus menghadapi tantangan internal seperti resistensi dari sebagian pihak di dalam institusi, serta dinamika politik yang kerap mengiringi reformasi struktural di sektor publik. Situasi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi memerlukan kepemimpinan yang berani mengambil risiko, komunikasi yang efektif, dan komitmen kuat dalam mempertahankan visi perubahan meskipun menghadapi tekanan.

Secara menyeluruh, gaya kepemimpinan Erick Thohir memberikan contoh nyata bahwa kepemimpinan yang strategis, berorientasi pada visi jangka panjang, dan berbasis nilai-nilai perubahan mampu membawa dampak positif yang besar bagi sektor publik. Kajian ini menegaskan pentingnya peran pemimpin dalam mewujudkan reformasi birokrasi dan transformasi kelembagaan. Kualitas kepemimpinan yang unggul, berani, serta mampu menavigasi kompleksitas sistem pemerintahan menjadi kunci utama dalam membentuk kebijakan publik yang relevan, progresif, dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, R. (2021). KINERJA ERICK THOHIR DALAM MEMIMPIN BUMN DAN KOMITE PENANGANAN COVID-19. *ResearchGate*.



- Azzahra, N. M. (2022). Gaya Kepemimpinan Erick Thohir Sebagai Menteri BUMN. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.*
- Cholil, M. (2023). Kinerja Erick Thohir dalam Memimpin BUMN dan Komite Penanganan COVID-19. *Jurnal Administrasi Publik.*
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Firmansyah, R. (2023). Kepemimpinan dan Kesuksesan Seorang Erick Thohir. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik.*
- Kartono, K. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mufidah, F. N. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN ERICK THOHIR SEBAGAI MENTERI BUMN. *ResearchGate.*
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahadian, R. A. (2021). KEPEMIMPINAN DAN KESUKSESAN SEORANG ERICK THOHIR. *ResearchGate.*
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Strategik dalam Organisasi Publik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Stephen P. Robbins, T. A. (2019). *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, M. F. (2021). ANALISA GAYA KEPEMIMPINAN ERICK THOHIR. *ResearchGate.*
- Wahyuni, A. D. (2021). KEPEMIMPINAN ERICK THOHIR SANG MENTERI BUMN. *ResearchGate.*
- Wardhani, I. N. (2023). Analisa Gaya Kepemimpinan Erick Thohir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*
- Wibowo. (2018). *Manajemen Perubahan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, G. (2020). *Kepemimpinan dalam Organisasi.* Jakarta : Indeks.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.